

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PASIEN DALAM MENCEGAH
KEKAMBUHAN SERANGAN JANTUNG DI RUANG POLI JANTUNG RUMAH
SAKIT PANTI WALUYO SAWAHAN KOTA MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH:
YUMIATI LEDA BOUKA
2018610091**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

202

1. ABSTRAK

2.

Salah satu penyebab kematian mendadak adalah serangan jantung. Informasi dan sikap yang baik terhadap pola hidup sehat diperlukan untuk mencegah serangan jantung berulang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasien dengan pencegahan serangan jantung berulang di Instalasi Jantung RS Panti Waluyo Sawahan Kota Malang. Sebuah desain *cross-sectional* digunakan dalam desain penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien infark miokard di Instalasi Rawat Jalan RS Panti Waluyo Sawahan Kota Malang, dengan jumlah sampel sebanyak 30 subjek. Pengambilan sampel dilakukan dengan sistematik random sampling. Variabel bebasnya adalah pengetahuan tentang serangan jantung dan variabel terikatnya adalah sikap terhadap pencegahan serangan jantung. Kuesioner digunakan sebagai instrumen. Uji eksak Fisher digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kategori kurang (56,7%) mengetahui tentang pencegahan serangan jantung berulang, beberapa pasien memiliki sikap pencegahan serangan jantung berulang pada kategori rendah (70,0%), terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien untuk mencegah kekambuhan infark miokard di ruang poliklinik kardiologi RSUD Panti Waluyo Sawahan Kota Malang ($p=0,003$; $OR=2,031$). serangan jantung akibat operasi PKRS.

Kata Kunci: Pengetahuan, Serangan Jantung, Sikap.

3. BAB I PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang

Kematian mendadak tanpa diagnosis penyakit sebelumnya terus meningkat. Salah satu penyebab kematian mendadak adalah serangan jantung (Hakim, 2010). Menurut WHO, penyakit *kardiovaskular* menyebabkan jumlah kematian tertinggi di dunia pada tahun 2017. Serangan jantung dicegah dengan gaya hidup sehat yang sadar (Widodo, 2012). Kenyataannya kebanyakan pasien memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang serangan jantung (Jarot, 2019). Oleh karena itu, pasien harus mengetahui apakah mereka mengalami serangan jantung dan bagaimana penanganannya sebelum mereka datang ke rumah sakit. (Erlina, 2018). Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2017), dalam mencegah kekambuhan serangan jantung dengan menerapkan pengetahuan dan sikap, seperti makan makanan yang sehat, seperti menghindari makanan berlemak dan makanan asin. Data *Global Burden of Cardiovascular Disease* (2020) mencakup 271 juta kejadian kardiovaskular, terutama serangan jantung, dan hampir dua kali lipat menjadi 523 juta pada tahun 2019. Menurut *American Heart Association*, 17,3 juta orang meninggal akibat penyakit *kardiovaskular* setiap tahun. Penyakit jantung dan kematian diproyeksikan terus meningkat hingga tahun 2030. Di Indonesia kasus penyakit *kardiovaskular* semakin meningkat setiap tahunnya, sedikitnya 2.784.064 orang menderita penyakit jantung Riskesdas (2018). Pada tahun 2019 prevalensi di Provinsi Jawa Timur sebesar 1,5%, dimana 2-3 dari 1000 orang menderita penyakit jantung. Di Kota Malang, jumlah penyakit jantung naik sebanyak 3.094 kasus (Dinkes Kota Malang, 2020)

Pasien yang tidak memiliki sikap dan pengetahuan untuk mengenali serangan jantung berulang dan berpikir bahwa serangan jantung disebabkan oleh angin kencang, padahal itu adalah masalah serius yang berhubungan dengan organ vital yaitu jantung. (Erlina, 2018). Sikap dan kurangnya pengetahuan tentang serangan jantung berkontribusi pada kepanikan pasien dan keluarga, yang menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan benar. (Riyanto, 2013). Untuk membantu orang yang pernah mengalami serangan jantung, resusitasi kardiopulmoner dilakukan dan bantuan dicari dari orang yang dekat dengan mereka. (Kurnia, 2018).

Hasil penelitian Prawesti (2015) menjelaskan bahwa pasien melaporkan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan selama serangan jantung. Selain mengenali gejala serangan jantung, masyarakat juga perlu mengetahui penyebab dan sikap serangan jantung. Sehingga jika pasien mengetahui faktor penyebabnya, mereka dapat meminimalkan faktor risiko serangan jantung. Sikap tentang penanganan serangan jantung, cara memposisikan pasien dan menghubungi layanan kesehatan, serta cara cepat mendapatkan pertolongan dari UGD. (Yuniarti dkk., 2018). Kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan serangan jantung, mulai dari tidak mengenali gejala serangan jantung, sikap atau tindakan untuk mengelola serangan jantung, mengakibatkan kematian. (Ika, 2016).

Oleh karena itu, sangat penting bagi pasien untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap serangan jantung dan pencegahannya (Dalusung, 2010). Adanya harga diri yang positif, motivasi ingin mengubah gaya hidup, sumber keuangan yang cukup untuk mendukung proses perubahan, dukungan keluarga dalam setiap pengambilan keputusan seseorang dengan penyakit koroner, juga mendukung kemampuan pasien untuk melakukan penelitian pencegahan jantung sekunder terhadap penyakitnya. (Hafifah, 2018). Meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mencegah serangan jantung berulang, termasuk perlunya meningkatkan kewaspadaan

masyarakat terhadap serangan jantung melalui pendidikan kesehatan pencegahan serangan jantung, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien/masyarakat tentang serangan jantung khususnya gejala serangan jantung. Serangan jantung dan perawatan awal untuk serangan jantung di rumah (Rahayu, 2020).

Berdasarkan hasil pemeriksaan pendahuluan yang dilakukan pada 28 November 2021 di Ruang Poli Jantung RS Panti Waluyo Sawahan Kota Malang, ditemukan 10 penderita penyakit jantung koroner. Hasil wawancara terhadap delapan pasien yang tidak mengetahui kekambuhan serangan jantung dan prosedurnya. Menurut seorang perawat, pasien datang terlambat dalam perawatan kesehatan stadium lanjut dan mengalami komplikasi yang menyebabkan gagal jantung. Hal ini mungkin disebabkan ketidakmampuan untuk mengenali gejala serangan jantung, yang mungkin karena kurangnya pengetahuan, sikap dan kepercayaan tentang gejala serangan jantung. Sebaliknya, 2 pasien penyakit jantung mengetahui tentang serangan jantung dan berinisiatif untuk berobat. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti tentang “hubungan pengetahuan dengan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruangan Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang”

3.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruang Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang”?

3.3 Tujuan Penelitian

3.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruang Poli Jantung Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang.

3.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi pengetahuan pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruang Polikardi Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang
2. Mengidentifikasi sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruang Polikardi Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung di Ruang Polikardi Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Kota Malang.

3.4 Manfaat Penelitian

3.4.1 Manfaat Teoritis

3.4.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pentingnya mengetahui sikap pasien untuk mencegah serangan jantung berulang.

3.4.3 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diperuntukkan bagi:

1. Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan pasien dapat memiliki pengetahuan dengan sikap pasien dalam mencegah kekambuhan serangan jantung

2. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan tentang perawatan gawat darurat pasien serangan jantung di RS Panti Waluyo Sawahan Kota Malang

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya terutama untuk mengetahui sikap pasien terhadap pencegahan kekambuhan serangan jantung.

- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

11. DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association (AHA). (2019). Warning signs of a heart attack. Retrieved from <https://www.heart.org/en/health-topics/heart-attack/warningsigns-of-a-heart-attack>

- Depkes RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018, Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf.
- Erlina, C. (2018). Persepsi masyarakat tentang serangan jantung di Desa Keniten RT. 1 RW. 2 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hanum, Y. (2016). Dampak bahaya makanan gorengan bagi jantung. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 14(28).
- Ika. (2016). Waspada serangan jantung, Kenali gejalanya. Retrieved from <https://ugm.ac.id/id/berita/12611-waspada-serangan-jantung-kenali-gejalanya>
- Iqbal, R. N., & Sari, R. P. (2018). Faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian serangan jantung koroner di poliklinik khusus jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang 2017. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(1), 39–44.
- Jarot, P., Metrikayanto, W. D., & Choeron, R. C. (2019). Pengetahuan dan sikap pasien dengan kekambuhan serangan jantung di rumah sakit TK. II. Dr Soepraoen Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
- Supriyatna, H. A., Away, Y., & Zulhelmi, Z. (2019). Desain sistem Internet of Things (IoT) untuk pemantauan dan prediksi gejala serangan jantung. *Karya Ilmiah Teknik Elektro*, 4(1).
- WHO. (2017). Cardiovascular diseases. Retrieved from [https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)).
- WHO. (2019). Cardiovascular disease. Retrieved from https://www.who.int/healthtopics/cardiovascular-diseases/#tab=tab_1